

ANALISIS PENGARUH JUMLAH UANG BEREDAR, SUKU BUNGA, DAN NILAI TUKAR TERHADAP INFLASI DI INDONESIA PERIODE 2014-2016

Suhesti Ningsih¹, LMS Kristiyanti²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AAS Surakarta
hesti.hegi@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh jumlah uang beredar, suku bunga, dan nilai tukar terhadap inflasi di Indonesia periode 2014-2016. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder selama periode 2014-2016. Analisis data menggunakan metode analisis regresi linier berganda dan teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dimana pemilihan sampel berdasarkan penilaian beberapa karakteristik anggota sampel yang sesuai dengan maksud penelitian. Hasil uji F menunjukkan nilai significant menunjukkan bahwa jumlah uang beredar, suku bunga dan nilai tukar secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel jumlah uang beredar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap inflasi. Pada variabel suku bunga tidak berpengaruh dan signifikan terhadap inflasi. Dengan kata lain, variabel nilai tukar secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi. Bagi pemerintah agar lebih berhati-hati dalam menerapkan kebijakan moneter yang berkaitan dengan masalah jumlah uang beredar, suku bunga dan nilai tukar yang dapat mempengaruhi inflasi.

Kata kunci: inflasi, jumlah uang beredar, suku bunga, nilai tukar.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of the money supply, interest rates and exchange rates on inflation in Indonesia for the 2014-2016 period. The type of data in this study used quantitative data and the data sources used were secondary data during the 2014-2016 period. Data analysis using multiple linear regression analysis and sample selection techniques using purposive sampling where sample selection is based on the assessment of several characteristics of sample members that are suitable for the purpose of the study. From the results of the F test obtained a significance value of 0.00 this indicates that the money supply, interest rates and exchange rates simultaneously have a positive and significant effect on inflation. The results of the t test show that the variable money supply has a negative and significant effect on inflation with a significance value of $0.001 < 0.05$. The variable interest rate has no effect and is significant for inflation because it has a significance value of $0.848 > 0.05$. On the other hand, the exchange rate variable partially has a positive and significant effect on inflation with a significance value of $0.012 < 0.05$. For the government to be more careful in implementing monetary policy related to the problem of money supply, interest rates and exchange rates that can affect inflation.

Keywords: inflation, money supply, interest rate, exchange rate.

PENDAHULUAN

Salah satu masalah ekonomi yang menjadi perhatian oleh para pemikir ekonomi yaitu inflasi karena inflasi digunakan untuk mengukur atau melihat stabilitas perekonomian pada suatu negara. Salah satu faktor yang mengakibatkan gejolak perekonomian yang penting dan ditakuti oleh pemerintah yaitu inflasi, karena dapat berpengaruh buruk pada struktur biaya produksi dan tingkat kesejahteraan (Putri, 2017).

Salah satu yang menjadi dasar penyebab inflasi dikarenakan kesenjangan antara kelebihan permintaan agregat dalam perekonomian yang tidak mampu diimbangi penawaran agregat dalam perekonomian tersebut. Bagi Indonesia, inflasi yang tinggi harus dihindari agar momentum pembangunan yang sehat dan semangat dalam dunia usaha dapat tetap terpelihara (Perlambang, 2010). Hal yang harus dilakukan yaitu pembenahan pada sektor riil agar dapat mengatasi inflasi di Indonesia. Penyebab inflasi dari sisi permintaan antara lain uang beredar. Penawaran uang yang ditawarkan kepada masyarakat harus sesuai kebutuhan atau permintaan masyarakat. Apabila penawaran uang berlebihan dari kebutuhan atau permintaan masyarakat akan menyebabkan inflasi.

Suku bunga menjadi tolak ukur kegiatan perekonomian suatu negara yang dapat berpengaruh terhadap perputaran arus keuangan perbankan, inflasi, investasi serta pergerakan *currency* pada suatu negara. Dalam menaikkan dan menurunkan suku bunga harus berpihak dan memprioritaskan pada kesejahteraan rakyat dalam negeri (Kurniasari, 2011).

Nilai tukar mata uang diartikan sebagai harga relatif dari suatu mata uang terhadap mata uang lainnya atau harga dari suatu mata uang dalam mata uang lain. Nilai tukar dibedakan menjadi dua yaitu nilai tukar nominal dan nilai tukar riil. Nilai tukar nominal adalah harga relatif dari mata uang negara. Sedangkan nilai tukar riil adalah harga relatif dari barang-barang di antara dua negara dimana kita dapat memperdagangkan

barang-barang dari suatu negara untuk barang-barang di negara lain (Larasati dan Amri, 2017).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh secara parsial maupun secara simultan jumlah uang beredar, suku bunga dan nilai tukar terhadap inflasi serta besarnya pengaruh jumlah uang beredar, suku bunga dan nilai tukar terhadap inflasi di Indonesia selama periode 2014-2016. Inflasi merupakan kenaikan harga-harga secara umum dan terus menerus yang dapat diamati dengan mengamati gerak dan indek harga serta diperhitungkan ada atau tidaknya *suppressed inflation*. Penggolongan inflasi atas dasar sebab awal dari inflasi yaitu inflasi yang dikarenakan permintaan masyarakat terhadap berbagai barang yang sangat kuat yang disebut *demand inflation* dan inflasi yang dikarenakan kenaikan ongkos produksi yang disebut *cost inflation* (Boediono, 2014).

Cara mencegah inflasi menurut Saputra, (2016) yakni dengan menggunakan kebijakan terkait dengan kenaikan produksi diantaranya kebijakan moneter, kebijakan fiskal, kebijakan output dan kebijakan penentuan harga dan *indexing*.

Menurut Hudaya, (2011) uang yang beredar adalah jumlah mata uang yang dikeluarkan dan diedarkan oleh bank sentral yang terdiri dari uang logam dan uang kertas termasuk uang kuasi atau *near money* yang meliputi deposito berjangka (*time-deposit*), tabungan (*saving-deposit*) serta rekening (tabungan) valuta asing milik swasta domestik. Hal ini dikarenakan uang kuasi dapat diubah menjadi uang tunai yang fungsinya sama seperti uang kartal.

Hubungan antara jumlah uang beredar dan kurs yaitu apabila rupiah terapresiasi maka akan meningkatkan konsumsi khususnya barang-barang impor yang berpengaruh terhadap jumlah uang beredar. Hubungan antara jumlah uang beredar dengan suku bunga SBI yaitu jika suku bunga mengalami kenaikan maka akan meningkatkan suku bunga kredit dan suku bunga deposito. Suku

bunga yang tinggi dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya.

Suku bunga merupakan harga yang harus dibayar jika terjadi pertukaran antara satu rupiah sekarang dan satu rupiah nanti. Kenaikan suku bunga yang tidak wajar dapat menyebabkan sulitnya dunia usaha untuk membayar beban bunga dan kewajiban karena suku bunga yang tinggi akan menambah beban perusahaan, sehingga secara langsung akan mengurangi profit perusahaan (Mahendra, 2016).

Salah satu instrumen yang digunakan Bank Indonesia dalam mengendalikan inflasi yaitu menggunakan tingkat suku bunga SBI. Jika inflasi cukup tinggi maka Bank Indonesia akan menaikkan tingkat suku bunga untuk meredam kenaikan inflasi. Jika suku bunga naik, maka secara langsung akan meningkatkan beban bunga (Perlambang, 2010).

Menurut Heru Perlambang, (2010) nilai tukar merupakan harga mata uang lokal terhadap mata uang asing. Jadi nilai tukar adalah nilai dari satu mata rupiah yang ditranslasikan ke dalam mata uang negara lain. Kurs sebagai salah satu indikator yang berpengaruh terhadap aktivitas di pasar saham maupun pasar uang dikarenakan investor berhati-hati dalam melakukan investasi. Perubahan nilai tukar akan berimplikasi terhadap karakteristik fluktuasi nilai tukar dan pengaruhnya terhadap perekonomian terbuka. Secara simultan, nilai tukar rupiah mendapat tekanan yang cukup berat dikarenakan besarnya *capital outflow* akibat hilangnya kepercayaan investor asing terhadap prospek perekonomian Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2017) diperoleh hasil bahwa secara simultan, jumlah uang beredar, suku bunga Sertifikat Bank Indonesia dan suku bunga kredit investasi berpengaruh terhadap inflasi di Indonesia. Secara parsial, jumlah uang beredar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap inflasi di Indonesia, suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) berpengaruh positif terhadap inflasi di Indonesia dan suku bunga

kredit investasi berpengaruh negatif terhadap inflasi di Indonesia.

Komariyah, (2016) juga meneliti tentang Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar (JUB), Kurs Dan Suku Bunga Terhadap Laju Inflasi Di Indonesia Tahun 1999-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga selama periode 1999 sampai dengan 2014 tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap inflasi di Indonesia. Akan tetapi kurs berpengaruh signifikan terhadap inflasi di Indonesia.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Langi, Masinambow, dan Siwu, (2014) dengan judul Analisis Pengaruh Suku Bunga BI, Jumlah Uang Beredar Dan Tingkat Kurs Terhadap Tingkat Inflasi Di Indonesia menunjukkan bahwa secara simultan, perubahan suku bunga BI, jumlah uang beredar dan tingkat kurs berpengaruh signifikan terhadap inflasi di Indonesia. Secara parsial, suku bunga BI berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat inflasi di Indonesia. Jumlah uang beredar dan kurs tidak berpengaruh terhadap tingkat inflasi di Indonesia.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh A. Mahendra, (2016) dengan judul Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga SBI Dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi Di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah uang beredar, suku bunga SBI dan nilai tukar selama periode 2005 sampai dengan 2014 tidak berpengaruh terhadap inflasi di Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai kesimpulan sementara atas masalah-masalah yang diajukan. Hipotesis-hipotesis tersebut diantaranya:

- H1: Jumlah uang beredar, suku bunga dan nilai tukar berpengaruh secara simultan terhadap inflasi di Indonesia periode 2014-2016.
- H2: Jumlah uang beredar berpengaruh terhadap inflasi di Indonesia periode 2014-2016.
- H3: Suku bunga berpengaruh terhadap inflasi di Indonesia periode 2014-2016.

H4: Nilai tukar berpengaruh terhadap inflasi di Indonesia periode 2014-2016

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang secara tidak langsung diperoleh dari perusahaan, akan tetapi data tersebut diperoleh dari situs internet. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS) www.bps.go.id, situs resmi Bank Indonesia www.bi.go.id.

Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah uang beredar, suku bunga dan nilai tukar di Indonesia. Sampel merupakan objek atau subjek yang dipilih oleh peneliti yang digunakan untuk mewakili keseluruhan dari populasi. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS) www.bps.go.id, dan situs resmi Bank Indonesia www.bi.go.id.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling* dan data *time series* bersifat makro yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia selama periode 2014-2016 meliputi data jumlah uang beredar, suku bunga dan nilai tukar periode bulanan. Sampel dalam penelitian ini yaitu jumlah uang beredar, suku

bunga dan nilai tukar di Indonesia periode 2014-2016.

Variabel *Dependent* (Y) merupakan variabel terikat yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel *independent*. Variabel *dependent* dalam penelitian ini yaitu inflasi. Data inflasi yang digunakan adalah data laju inflasi periode bulanan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dalam satuan persen.

Variabel *Independent* (X) atau variabel bebas merupakan variabel yang tidak dipengaruhi atau tidak tergantung pada variabel lain, melainkan variabel ini mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini variabel *Independennya* yaitu Jumlah uang beredar (X_1), Suku bunga (X_2) dan nilai tukar (X_3).

Metode analisis dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, untuk memperkirakan secara kuantitatif pengaruh beberapa variabel *independent* secara simultan (bersama-sama) maupun secara parsial (individu) terhadap variabel *dependent* (Amin, 2012). Metode yang digunakan dalam analisis data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu menggunakan program bantuan komputer yaitu SPSS. Uji yang dilakukan adalah uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Coeffisient	t	Signifikansi	Hasil
(Constanta)	12,139	2,457	0,02	
Jml Uang Beredar	-6,154	-3,581	0,001	Berpengaruh
Suku Bunga	-0,083	-0,193	0,848	Tdk Berpengaruh
Nilai Tukar	0,002	2,67	0,012	Berpengaruh
Adj. R2	= 0,597			
F	= 0,000			

Sumber : data diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengujian analisis dapat dirumuskan dalam persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 12,139 - 6,154E-6 \text{ Jml Uang Beredar} - 0,083 \text{ Suku Bunga} + 0,002 \text{ Nilai Tukar}$$

Pengujian F statistic bertujuan untuk menguji ketepatan model yang digunakan dan

menguji besarnya pengaruh seluruh variable *independent* secara simultan (bersama-sama) terhadap variable *dependent*. Berdasarkan hasil *output* di atas dapat dilihat dimana nilai F dengan tingkat signifikan di bawah 0,05 yaitu 0,000 maka berarti model yang digunakan dalam penelitian ini sudah tepat dan semua variabel independen bersama-

sama berpengaruh terhadap inflasi. Sehingga hipotesis pertama diterima.

Dari hasil uji *Adjusted R²*, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,597 sama dengan 59,7%. Dari angka tersebut menunjukkan bahwa jumlah uang beredar, suku bunga dan nilai tukar mempengaruhi inflasi sebesar 59,7%, sedangkan sisanya 40,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah secara parsial (individu) variabel *independent* berpengaruh terhadap variabel *dependent*. Berdasarkan cara pengambilan keputusan uji parsial dalam analisis regresi dapat disimpulkan bahwa:

- a. Variabel jumlah uang beredar nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ maka secara parsial berpengaruh signifikan terhadap inflasi dan hipotesis kedua diterima.
- b. Variabel jumlah suku bunga signifikansi sebesar $0,848 > 0,05$ maka secara parsial tidak terhadap inflasi dan hipotesis kedua ditolak.
- c. Variabel jumlah suku bunga signifikansi sebesar $0,012 < 0,05$ maka secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi dan hipotesis kedua diterima

PEMBAHASAN

Berdasarkan uji F menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian sudah tepat dengan tingkat signifikan di bawah 0,05 yaitu 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel jumlah uang beredar, suku bunga dan nilai tukar jika diuji secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi. Sehingga hipotesis pertama dapat diterima.

Inflasi di Indonesia merupakan masalah jangka panjang yang dikarenakan hambatan-hambatan struktural dalam perekonomian negara. Pembenahan masalah inflasi di Indonesia jika hanya dilakukan dengan instrumen-instrumen moneter yang bersifat jangka pendek tidak akan cukup dalam

mengatasi permasalahan inflasi. Hal yang harus dilakukan yaitu pembenahan pada sektor riil agar dapat mengatasi inflasi di Indonesia.

Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Langi, Masinambow dan Siwu, (2014) dengan judul Analisis Pengaruh Suku Bunga BI, Jumlah Uang Beredar Dan Tingkat Kurs Terhadap Tingkat Inflasi Di Indonesia menunjukkan bahwa secara simultan, perubahan suku bunga BI, jumlah uang beredar dan tingkat kurs berpengaruh signifikan terhadap inflasi di Indonesia. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahendra, (2016) dengan judul Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga SBI Dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi Di Indonesia menunjukkan bahwa jumlah uang beredar, suku bunga SBI dan nilai tukar selama periode 2005 sampai dengan 2014 tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap inflasi di Indonesia.

Pada hasil uji *Adjusted R²*, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar ,597 sama dengan 59,7%. Dari angka tersebut menunjukkan bahwa jumlah uang beredar, suku bunga dan nilai tukar mempengaruhi inflasi sebesar 59,7%, sedangkan sisanya 40,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

Pengaruh Secara Parsial

- a. Jumlah uang beredar berpengaruh terhadap inflasi

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat dilihat dimana nilai t tabel lebih besar dari nilai t hitung variabel jumlah uang beredar ($-2,034515 > -3,581$) dengan tingkat signifikan di bawah 0,05 yaitu 0,001 dan berarti H_0 ditolak. Berdasarkan cara pengambilan keputusan uji parsial dalam analisis regresi dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah uang beredar secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap inflasi dan hipotesis kedua diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa tekanan inflasi di Indonesia dikarenakan jumlah uang beredar. Jumlah uang beredar ditentukan oleh Bank Sentral dan jumlah

uang yang diminta ditentukan oleh faktor seperti tingkat harga rata-rata dalam perekonomian. Jumlah uang yang diminta masyarakat untuk melakukan transaksi bergantung pada tingkat harga barang dan jasa yang tersedia. Peningkatan harga kemudian akan mendorong naiknya jumlah uang yang diminta masyarakat (Perlambang, 2010).

Hasil penelitian ini mendukung dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Venny Kurnia Putri, (2017) dengan judul Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Dan Suku Bunga Kredit Investasi terhadap Inflasi Di Indonesia menunjukkan bahwa secara parsial, jumlah uang beredar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap inflasi di Indonesia, suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) berpengaruh positif terhadap inflasi di Indonesia dan suku bunga kredit investasi berpengaruh negatif terhadap inflasi di Indonesia.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Heru Perlambang, (2010) dalam penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Terhadap Tingkat Inflasi menunjukkan bahwa secara parsial jumlah uang beredar tidak berpengaruh signifikan terhadap inflasi.

b. Suku bunga berpengaruh terhadap inflasi

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} variabel suku bunga lebih besar dari nilai t_{tabel} ($-0,193 > -2,034515$) dengan tingkat signifikan di atas 0,05 yaitu 0,848 dan berarti H_0 diterima. Berdasarkan cara pengambilan keputusan uji parsial dalam analisis regresi dapat disimpulkan bahwa variabel suku bunga secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap inflasi. Sehingga hipotesis ketiga tidak dapat diterima.

Tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap tingkat inflasi dikarenakan proses transmisi kebijakan moneter melalui suku bunga kepada permintaan agregat belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Kenaikan suku bunga yang fluktuatif dapat menyebabkan sulitnya dunia usaha untuk membayar beban bunga dan kewajiban. Sukubunga yang tinggi akan menambah beban perusahaan, sehingga secara langsung akan mengurangi profit perusahaan. Pembenaan masalah inflasi di Indonesia jika hanya dilakukan dengan instrumen-instrumen moneter yang bersifat jangka pendek tidak akan cukup dalam mengatasi permasalahan inflasi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Astutik Komariyah, (2016) dengan judul Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar (JUB), Kurs Dan Suku Bunga Terhadap Laju Inflasi Di Indonesia Tahun 1999-2014 menunjukkan bahwa suku bunga SBI selama periode 1999 sampai dengan 2014 tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap inflasi di Indonesia.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Larasati dan Amri, (2017) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga Sertifikat Bank Indonesia berpengaruh terhadap tingkat inflasi baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

c. Nilai tukar berpengaruh terhadap inflasi

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} variabel nilai tukar lebih besar dari nilai t_{tabel} ($2,670 > 2,034515$) dengan tingkat signifikan di bawah 0,05 yaitu 0,012 dan H_0 ditolak. Berdasarkan cara pengambilan keputusan uji parsial dalam analisis regresi dapat disimpulkan bahwa variabel nilai tukar secara parsial berpengaruh positif dan signifikan

terhadap inflasi dan hipotesis keempat diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan tingginya tingkat inflasi mengakibatkan terdepresiasi nilai tukar yang dikarenakan tingkat inflasi yang tinggi akan menyebabkan meningkatnya permintaan nilai tukar mata uang asing. Nilai mata uang yang menurun dapat mengakibatkan barang-barang produksi lokal (dalam negeri) yang mempunyai kandungan impor tinggi akan mengalami kenaikan biaya produksi yang menyebabkan harga jual kepada konsumen meningkat. Harga barang-barang yang mengalami kenaikan menyebabkan konsumsi masyarakat menurun. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai tukar berpengaruh terhadap inflasi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Adrian Sutawijaya dan Zulfahmi, (2012) dengan judul Pengaruh Faktor-Faktor Ekonomi Terhadap Inflasi Di Indonesia menunjukkan bahwa secara parsial, tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap inflasi, jumlah uang beredar berpengaruh terhadap inflasi, jumlah investasi mempunyai tanda koefisien regresi yang negatif terhadap inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS berpengaruh positif terhadap inflasi di Indonesia.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Perlambang, (2010) dalam penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga SBI,

Nilai Tukar Terhadap Tingkat Inflasi menunjukkan bahwa secara parsial nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap inflasi.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh jumlah uang beredar, suku bunga dan nilai tukar baik secara parsial maupun simultan terhadap inflasi di Indonesia periode 2014-2016. Berdasarkan hasil analisis dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah uang beredar, suku bunga dan nilai tukar berpengaruh terhadap inflasi dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dengan pengaruh sebesar 57,9 %. Sedangkan dari hasil uji t diperoleh hasil bahwa Jumlah uang beredar dan nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap inflasi masing-masing dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 dan 0,012 sedangkan suku bunga tidak berpengaruh terhadap inflasi dengan nilai signifikansi $0,848 > 0,05$.

Merujuk dari hasil penelitian maka pemerintah agar lebih berhati-hati dalam menerapkan kebijakan moneter yang berkaitan dengan masalah jumlah uang beredar, suku bunga dan nilai tukar yang dapat mempengaruhi inflasi. Hal yang harus dilakukan yaitu pembenahan pada sektor riil agar dapat mengatasi inflasi di Indonesia. Dan bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang sama, sebaiknya menambahkan variabel lain yang relevan dengan inflasi dengan menggunakan variabel yang lebih banyak serta periode yang lebih panjang dan membandingkan tingkat inflasi di negara berkembang dan negara maju.

DAFTAR PUSTAKA

Amin, M. Z. (2012). Skripsi. *Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga SBI, Nilai Kurs Dollar (USD/IDR), Dan Indeks Dow Jones (DJIA) Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Periode 2008-2011)*.

Bank Indonesia. (2018). Retrieved from www.bi.go.id.

Badan Pusat Statistik. (2018). Retrieved from www.bps.go.id.

- Boediono, D. (2014). *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.2 Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Hudaya, A. (2011). Skripsi. *Analisis Kurs, Jumlah Uang Beredar Dan Suku Bunga SBI Terhadap Inflasi Di Indonesia Periode 2001-2010*.
- Komariyah, Astuti. (2016). Publikasi Ilmiah. *Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar (JUB), Kurs Dan Suku Bunga Terhadap Laju Inflasi Di Indonesia Tahun 1999-2014*.
- Kurniasari, D. R. (2011). Skripsi. *Analisis Pengaruh Investasi, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*.
- Langi, T. M., Masinambow, V., & Siwu, H. (2014, Mei). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Analisis Pengaruh Suku Bunga BI Jumlah Uang beredar Dan Tingkat Kurs Terhadap Tingkat Inflasi Di Indonesia, Volume 14 No. 2*.
- Larasati, D. M., & Amri. (2017, November). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa. Pengaruh Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi Di Indonesia, Volume 2 No. 4*.
- Mahendra, A. (2016, Maret). *Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga SBI Dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi Di Indonesia. JRAK, Volume 2 No. 1*.
- Perlambang, H. (2010, Agustus). *Media Ekonomi. Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Terhadap Tingkat Inflasi, Volume 19 No. 2*.
- Putri, Veny K. (2017, Februari). *JOM Fekon. Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Dan Suku Bunga Kredit Investasi Terhadap Inflasi Di Indonesia, Volume 4 No. 1*.
- Saputra, I. P. (2016). Skripsi. *Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga SBI Terhadap Return Saham Syariah Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2012-2015*.
- Sutawijaya, Andrian dan Zulfahmi (2012). *Pengaruh Faktor-faktor ekonomi terhadap Infalsi di Indonesia. Jurnal Organisasi dan Manajemen, Volume 8, Nomor 2, September 2012, 85-101*